

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pemanfaatan dan pengelolaan hasil-hasil produk pertanian diharapkan dapat dilakukan secara terencana dengan pemanfaatan optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia menjadi dua. Disamping pengaruh khatulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama bentuknya sebagai kepulauan, dan kedua, topografinya yang bergunung-gunung (Sukirno:2013).

Pertanian merupakan salah satu sektor primer yang selayaknya menjadi titik perhatian pemerintah agar sektor tersebut dapat di kembangkan dengan baik. Keberadaan sektor pertanian menjadi sangat penting, karena selain besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja dan kontribusi dalam perekonomian Negara, berbicara pertanian juga berbicara tentang ketahanan pangan yang menyangkut kehidupan suatu bangsa. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi makro, peran sektor pertanian secara konvensional ditunjukkan oleh besarnya persentase Nilai Tambah Bruto (NTB)

yang diciptakan oleh sektor pertanian terhadap total Produk Domestic Bruto (PDB).

PDB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi di wilayah suatu Negara dalam waktu tertentu. Pertanian juga merupakan salah satu sektor non migas yang menjadi andalan untuk memperoleh devisa bagi Indonesia hal tersebut karena Indonesia adalah negara agraris. Sektor ini juga di tuntut untuk meningkatkan volume ekspor hasil pertaniannya. Penerimaan devisa Negara dari ekspor produk pertanian yang sempat turun dimasa krisis ekonomi tahun 1997-1998, kembali mengalami masa pemulihan di tahun 2000-2005. Pada masa sebelum krisis (1995-1997) nilai ekspor sebesar 5 miliar US\$/tahun. Dimasa krisis mengalami penurunan menjadi 4,6 miliar US\$/tahun, namun setelah masa krisis ekonomi nilai ekspor kembali meningkat menjadi 6,5 miliar US\$/tahun. Salah satu subsektor pertanian adalah subsektor pertanian.

Subsektor ini semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional, mengingat makin terbatasnya peranan minyak bumi yang selama ini merupakan sumber utama devisa Negara. Pada subsektor perkebunan terdapat banyak komoditas yang ditawarkan menjadi pilihan ekspor ke Negara-negara lain, baik Negara-negara maju maupun Negara berkembang. Selain dari penyumbang PDB pertanian yang cukup penting, subsektor budidaya tanaman (hortikultura) yang mempunyai peran dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat Indonesia.

Salah satu jenis tanaman hortikultura yang sangat dibutuhkan oleh

manusia adalah padi, Tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena mempengaruhi hajat hidup orang banyak. Tanaman padi cocok dibudidayakan di daerah tropis seperti Indonesia. Namun, saat ini lahan-lahan subur sudah sangat berkurang karena kalah dengan kepentingan pembanguna dan ekonomi, sehingga ke depan untuk swasembada pangan, khususnya tanaman padi, pengembangannya harus di perhatikan baik dari segi pengolahan, permodalan dan lain-lain. (Utama, 2015)

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Dengan sumber daya alam yang melimpah ternyata tidak menjamin petani menjadi petani yang sejaterah. Banyak masyarakat terutama petani masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Kabupaten Tapanuli Utara termasuk daerah potensial dalam sektor pertanian. Hal ini bisa dilihat dari tingginya produksi sejumlah produk pertanian . namun sebenarnya , produksi masih bisa ditekankan jika pengembangan sektor pertanian serius dilakukan. Hal itu bukan hanya memberikan sumbangan para perekonomian Sumatera Utara, tetapi juga mensejaterakan para petani karena pendapatannya otomatis akan meningkat.

Kecamatan Pangaribuan adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Utara yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Kecamatan Pangaribuan berpotensi besar untuk menghasilkan subsektor pertanian Tapanuli Utara dikarenakan di Kecamatan Pangaribuan tumbuh subur jenis-jenis pertanian seperti padi, nenas, ubi kayu, kacang-kacangan dan banyak

subsektor lainnya.

Berdasarkan data Departemen Pertanian Tapanuli utara dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki oleh kecamatan pangaribuan lumayan luas dan hasil produksinya pun cukup besar hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan produksi padi di Indonesia khususnya di Tapanuli Utara. Data tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1

Data Produksi Padi di Tapanuli Utara tahun 2019

	Kecamatan <i>District</i>	Luas Panen <i>Harvest area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Rata- rata Produksi <i>yield rate</i> (Kw/Ha)
1	Parmonangan	884	5 076,98	57,43
2	Adian Hoting	1 327	7 678,66	57,86
3	Sipoholon	1 099	6 323,76	58,57
4	Tarutung	1 300	7 614,10	58,46
5	Siatas Barita	560	3 273,76	61,88
6	Pahae Julu	2 505	15 500,94	62,57
7	Pahae Jae	2 793	17 475,80	61,43
8	Purbatua	2 987	18 349,14	62,24
9	Simangunban	1 582	9 846,37	56,68
10	Pangaribuan	2 525	12 767,06	56,35
11	Garoga	1 050	5 916,75	56,65
12	Sipahutar	1 570	8 894,05	56,54
13	Siborongborong	2 698	14 254,49	55,96
15	Pagaran	1 758	9 836,01	55,87
15	Muara	1 740	9 996,30	57,45
	Tapanuli Utara	26 106	153 804,17	58,92

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018

Source: Agriculture office of Tapanuli Utara Reegency year 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Pangaribuan adalah daerah yang memiliki luas lahan yang cukup luas yaitu 2.252 hektar dengan hasil produksi sebesar 12.767,06 dan jika dirata-ratakan menjadi 56,68 Kw/Ha jika dibandingkan dengan luas lahan yang dimiliki kecamatan Simangunban yaitu 1.582 dengan hasil produksi 9.854,37 dan jika dirata-ratakan menjadi 62,24 Kw/Ha tentu saja hasil produksi yang dimiliki oleh pangaribuan masih sedikit dibandingkan dengan luas lahan.

Kecamatan Pangaribuan merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten , dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Data luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi di Kecamatan Pangaribuan 2018

Tahun Year	Luas Panen Hervest Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Rata- rata produksi Yield Rate (Kw/Ha)
2010	2 143,94	12 048, 92	56,20
2011	2 250,00	12 027,11	53,45
2012	2 254,00	12 649,45	56,12
2013	2 254,00	12 649,45	56,12
2014	2 252,48	14 348, 37	56,18
2015	2 252,48	12 766,63	56,68
2016	2 252,00	12 767,06	56,69
2017	2 252,00	12 767,06	56,69

Sumber: Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018
Source: Agriculture And Plantation Office Of Tapanuli Utara Regerency Year 2018

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa produksi padi di Kecamatan Pangaribuan relatif berfluktuasi pada tahun 2010-2017 walaupun angka fluktuasinya relatif kecil. Pada tahun 2014 jumlah produksi padi adalah sebesar 14 348,37 ton sedangkan tahun 2015 adalah sebesar 12 766,65 ton tentu saja itu

mengalami penurunan sejumlah 1 581,72 ton, dan bila dilihat pada tahun 2016 ke 2017 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu sejumlah 12 767,06.

Terjadinya fluktuasi pada tabel produksi diatas, diakibatkan karena kondisi alam yang kurang mendukung ketika dilakukan proses penanaman, kurangnya modal yang digunakan dalam mengelola usaha tani.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di Kecamatan Pangaribuan Modal adalah salah satu permasalahan yang menyebabkan terjadinya produktivitas petani padi di Kecamatan Pangaribuan, Aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber permodalan yang masih terbatas membuat petani yang ada di Kecamatan Pangaribuan memilih untuk mengosongkan lahan karena modal yang tidak ada

Berdasarkan penelitian Manggala (2018) Petani harus memiliki modal yang cukup dalam memulai proses produksi, karena dengan adanya modal seluruh kebutuhan atau bahan-bahan produksi akan terpenuhi sehingga akan berhasil menghasilkan panen padi. Modal dalam usaha tani merupakan salah satu faktor penting untuk memulai sebuah usaha dalam pertanian guna mencukupi keperluan produksinya. Tiada modal proses produksi tidak akan berjalan.

Modal (*capital*) adalah kekayaan bersih atau equitas yang digunakan untuk membentuk sebuah usaha jangka panjang guna meperoleh keuntungan. Modal merupakan besarnya nilai uang yang dibutuhkan untuk mendukung operasionalisasi suatu bisnis atau usaha, tanpa adanya modal operasionalisasi suatu bisnis akan terganggu. Kasali Dkk (2010:171)

Dilihat dari sisi modal, modal merupakan aspek yang harus di miliki oleh

para petani padi dengan modal yang terbatas maka kemampuan untuk membeli bibit benih dan pupuk terbatas. Disisi lain jumlah permintaan padi yang semakin meningkat, produsen yang memiliki kemampuan memproduksi padi juga terbatas

Selain modal faktor lain yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Pangaribuan rendah adalah Tenaga Kerja, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat pangaribuan karena sebagian besar petani yang ada di kecamatan pangaribuan adalah orang yang berusia paruh baya atau lanjut usia karena pada umumnya orang yang berusia produktif enggan untuk bertani dan memilih untuk pergi merantau.

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi barang maupun jasa.

Menurut Subri (2012:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau beraktivitas dalam aktivitas tersebut.

Produksi padi di Kecamatan Pangaribuan rendah juga dikarenakan masyarakat petani di Kecamatan Pangaribuan Kurang telaten dalam mengolah usaha tani padi hal tersebut dikarenakan ada pendapatan lain diluar usaha tani padi yaitu berkebun kopi, berkebun nenas, beternak, dan penerapan sistem panen satu kali dalam setahun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Produksi padi dikecamatan masih rendah dibandingkan dengan luas lahan yang luas.
2. Penggunaan modal petani di kecamatan pangaribuan belum efisien sehingga pencapaian produksi belum maksimal.
3. Penduduk yang ada di Kecamatan Pangaribuan khususnya yang usianya produktif enggan untuk bertani.
4. Tenaga kerja di Kecamatan Pangaribuan sedikit dibandingkan luas lahan yang cukup luas.
5. Aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber permodalan yang masih terbatas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap produksi Padi di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap produksi Padi di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi di kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi Padi di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi Padi di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli?
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti , untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Bagi petani Padi, menjadi sumber informasi bagi petani padi untuk mengetahui seberapa pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi padi.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan dibidang penelitian, khususnya mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap Hasil Produksi Padi
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak lain yang berguna serta dapat meberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.